

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Pencemaran Air Sungai Batang Arau. Strategi Komunikasi Lingkungan yang dijalankan oleh DLH Kota Padang mencakup empat pendekatan utama yaitu strategi *repetition, informatif, persuasif, edukatif*.

Pendekatan ini membentuk sistem pengawasan dan pengendalian terhadap lingkungan sungai batang arau serta reaktif kepada pelanggar yang membuang sampah ke sungai, empat pendekatan utama tersebut diantaranya:

- a. Strategi *repetition* cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran instansi perusahaan, pelaku usaha, atau masyarakat terhadap pesan-pesan yang terus diulang-ulang oleh pihak DLH untuk selalu mengingat ke semua pihak tentang kebersihan lingkungan sungai.
- b. Strategi *informatif* di jalankan dengan cara yang baik dan benar yang membuat isi pesan tersebut sampai keapada pihak lain. Seperti Instagram, tiktok, surat kabar itu lebih dari cukup untuk masyarakat yang ada di sekitar batang arau mendapatkan informasi.
- c. Strategi *Persuasif* di nilai cukup berguna karna DLH selalu mengimbau dan membujuk masyarakat di sekitaran sungai batang arau untuk selalu menjaga lingkungan dari sampah karna akan menimbulkan kebanjiran yang akan merugikan masnyarakat di sekitaran sungai tersebut.
- d. Strategi *Edukatif* memberikan dampak nyata terhadap perilaku positif masyarakat yang ada di sekitaran bantaran sungai batang arau. Hal ini karna ada aksi nyata yang dilakukan oleh pihak DLH seperti menyediakan bank sampah, spanduk peringatan yang dapat mempengaruhinya.
- e. Penerapan teori komunikasi lingkungan dalam strategi DLH Kota Padang tecermin dalam programnya yaitu pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan yang menjadi tujuan utama untuk terjaganya kebersihan di ruang lingkup umum di kota Padang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. DLH Kota Padang perlu memperkuat intensitas dan konsistensi komunikasi langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Batang Arau, melalui pendekatan partisipatif seperti sosialisasi lingkungan berbasis komunitas, edukasi langsung di sekolah, pelatihan bank sampah, dan program gotong royong rutin.
2. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Tiktok secara aktif dan strategis seperti membuat konten edukatif berbasis video pendek, infografik, dan testimoni warga terdampak dapat lebih menjangkau generasi muda dan memperluas jangkauan pesan.
3. Dinas DLH Kota Padang juga disarankan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, influencer lokal, dan ditingkatkan kolaborasi dengan mahasiswa agar pesan yang disampaikan lebih dipercaya dan diterima oleh masyarakat.

5.2.2 Saran Teoritis dan Kebijakan

1. Penelitian lanjutan dapat menggali aspek hubungan antar-lembaga (DLH, PUPR, KLHK, BAPPENAS) secara lebih mendalam, termasuk dinamika koordinasi dan pembagian kewenangan dalam pengendalian pencemaran lingkungan.
2. DLH disarankan mengembangkan model komunikasi lingkungan berbasis budaya lokal (local wisdom) yang dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam membangun kesadaran publik.
3. DLH disarankan untuk menetapkan kebijakan komunikasi lingkungan yang lebih terstruktur dan berbasis data. Salah satunya dengan menetapkan SOP kampanye lingkungan tahunan yang menyasar wilayah-wilayah dengan tingkat pencemaran tinggi.
4. DLH Perlu pula dibuat regulasi yang mewajibkan pelibatan masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan pencemaran, serta peningkatan anggaran untuk kegiatan edukasi lingkungan.
5. Pemerintah juga dapat membuat kebijakan insentif, seperti penghargaan lingkungan bagi warga atau komunitas yang aktif menjaga kebersihan sungai, sebagai bentuk motivasi sosial.